

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN SOSIAL ANAK

Nuriza¹, Syusilaila², Mufaro'ah³
STAIN Bengkalis

e-mail: nurizanuri34@gmail.com¹, syusilai.86@gmail.com², muf.rohah@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Metode Pembelajaran,
Perkembangan Kognitif, Sosial.

Keyword: Learning Methods,
Cognitive Development,
Social.

A B S T R A K

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif dan sosial. Artikel ini membahas efektivitas metode pembelajaran pada PAUD yang optimal untuk membantu perkembangan anak pada usia kritis ini. Metode yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi pembelajaran bermain, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran sensorik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengacu pada berbagai studi dan literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai pada PAUD dapat meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial anak secara signifikan.

A B S T R A C T

Early childhood education (PAUD) has a very significant role in children's development, especially in cognitive and social aspects. This article discusses the effectiveness of optimal learning methods in PAUD to help the development of children at this critical age. The methods analyzed in this research include play learning, project-based learning, and sensory learning. The research was carried out using a qualitative descriptive approach which refers to various studies and literature. The results show that appropriate learning methods in PAUD can significantly improve children's cognitive, language and social abilities.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pada usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada anak-anak sangat berbeda, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diterima dari lingkungan. Masa ini juga merupakan masa kritis untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengkaji literatur dari studi dan jurnal terkait efektivitas metode pembelajaran di PAUD. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan

kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain.

Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku teks, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran, dan perkembangan kognitif.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan melihat pola-pola dalam efektivitas berbagai metode pembelajaran terhadap perkembangan anak. Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data; karena itu kerangka konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan terhubung satu sama lain. Tujuan umum menganalisis data menurut Flick, adalah menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa atau lebih detail membandingkan beberapa kasus tentang apa yang mereka miliki di umum atau perbedaan di antara mereka kemudian mengembangkan teori tentang fenomena di bawah studi dari analisis bahan empiris. Ketika menganalisis data kualitatif, peneliti berurusan dengan makna dan bukan dengan angka-angka murni. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber seperti observasi, wawancara tidak terstruktur, kelompok wawancara, pengumpulan bahan dokumenter dan sebagainya. Melakukan wawancara atau mengumpulkan bahan dan menghasilkan catatan lapangan, transkrip dari wawancara, dokumen, video dan sejenisnya. Tidak ada aturan secara eksplisit dalam menganalisa data untuk yang kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Bermain terhadap Perkembangan Kognitif dan Sosial

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan dengan intraksi terhadap sumber belajar. Belajar yang dilakukan sambil bermain akan memberikan anak kesempatan untuk memanipulasi, mengulang, mengeksplorasi, dan mempraktikkan serta mendapatkan berbagai macam pengetahuan. Belajar sambil bermain ini akan membawa pada suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran akan menarik minat anak agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Kegiatan belajar sambil bermain berjalan tanpa paksaan dengan dan menyenangkan, tetapi metode ini diharapkan berdampak pada perkembangan anak. Menurut Piaget dalam Ade Holis (2016) "Bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Salah satu fungsi penting bermain adalah memberikan kesempatan pada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan.

Bermain berperan penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial. Anak-anak yang belajar melalui metode bermain menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dasar, kemampuan bahasa, dan keterampilan sosial, seperti berbagi dan bekerja sama. Pembelajaran bermain juga membantu anak mengembangkan rasa percaya diri.

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek membantu anak belajar berpikir kritis dan mandiri dalam memecahkan masalah. Penelitian oleh Helm dan Katz (2011) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar melalui proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah, karena mereka terlibat dalam eksplorasi yang mendalam dan diskusi kelompok.

Pembelajaran Sensorik dan Perkembangan Motorik serta Kognitif

Pembelajaran sensorik memberikan stimulasi yang penting untuk perkembangan sensorik dan motorik pada anak usia dini. Montessori (1912) menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya dengan rangsangan sensorik membantu anak-anak dalam membangun keterampilan motorik halus dan kasar, yang merupakan dasar untuk kemampuan kognitif seperti membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini yang berkualitas membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Metode pembelajaran berbasis bermain, proyek, dan sensorik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak, membantu mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai, anak-anak mendapatkan fondasi yang kuat untuk belajar dan tumbuh secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusandi & Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus”.
- Rofiah, Chusnul. (2022). “Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?”. Develop, volume 6 Nomer 1.
- Aminah, Siti. (2022) “Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar.” SICEDU : Science and Education Journal Vol 1 No 2.
- Bredenkamp, S. (2014). *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Helm, J. H., & Katz, L. G. (2011). *Young Investigators: The Project Approach in the Early Years*. New York: Teachers College Press.
- Montessori, M. (1912). *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. Washington, DC: National Academy Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.